

## TREN MAKANAN SEBAGAI DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUKARAN BUDAYA

Kirana Ayudya Wardani, Helminaroza, Ida Nurfaizah

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Pekalongan

Email: [kiranawardani1@gmail.com](mailto:kiranawardani1@gmail.com)

### Abstract

This study aims to criticize and evaluate the impact of the influence of "Food Trends" among Indonesian society as the Impact of Globalization on Cultural Exchange. This research is a case study research that uses literature studies from trusted article journals as data sources. The researcher used the Qualitative Descriptive Research Method. The instruments used are the researchers themselves and trusted Article Journals. The results of the study show that there are many impacts, both positive and negative, from the rise of popular food trends among Indonesian people. Based on several journals, it was found that the negative impact of this popular food trend outweighed the positive impact.

**Keywords** : Food Trends, Globalization.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi dan mengevaluasi dampak dari pengaruh "Trend Makanan" di kalangan masyarakat Indonesia sebagai Dampak Globalisasi terhadap Pertukaran Budaya. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan studi literatur dari jurnal artikel terpercaya sebagai sumber data. Peneliti menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dan Jurnal Artikel terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak dampak, baik positif ataupun negatif, dari maraknya trend makanan populer di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan beberapa jurnal yang ditemukan menyebutkan bahwa dampak negatif dari trend makanan populer ini lebih besar daripada dampak positifnya. Dengan begitu, pelestarian budaya dalam negeri semakin memprihatinkan dan efek besarnya menjadikan makanan tradisional hilang dari peredaran di masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci**: Tren makanan, globalisasi

## PENDAHULUAN

Peradaban yang terus berkembang memicu terjadinya proses globalisasi di seluruh negara. Indonesia menjadi salah satu negara yang merasakan dampak dari globalisasi. Menurut Robertson (dalam Sigit, 2017), globalisasi mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu dengan meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Di mana globalisasi menjadikan sekat-sekat antar negara hilang, termasuk di bidang sosial budaya. Budaya asing yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia memicu terjadinya akulturasi budaya. Ini menjadi bukti nyata bahwa adanya pertukaran budaya akibat globalisasi. Termasuk bahasa, seni tari, musik, fashion hingga jenis makanan. Sekarang ini, mempelajari bahasa dan budaya asing lebih mudah karena perkembangan teknologi dan banyaknya warga negara asing yang bermukim di Indonesia. Tidak hanya budaya dan bahasa, makanan khas negara lain pun sering kita jumpai di banyak tempat, terutama di kota besar. Misalnya, restoran makanan Jepang dan Korea. Banyaknya keanekaragaman makanan khas baik dari daerah ataupun makanan khas negara lain memicu terjadinya tren wisata kuliner di masyarakat Indonesia. Usaha jasa makan dan minum ini semakin berkembang, bersamaan dengan perkembangan pariwisata sehingga menimbulkan kegiatan wisata kuliner.

Menurut Blichfeldt (dalam Harsana & Maria, 2020) menyebutkan makanan merupakan bagian penting dari liburan, sehingga kunjungan ke restoran cenderung menjadi pengalaman puncak bagi para wisatawan.

Wisata kuliner bukan hanya untuk mengetahui budaya lain, tapi juga untuk melakukan petualangan rasa makanan. Wisata Kuliner saat ini sangat berkembang pesat dengan didukung kemajuan teknologi. Melalui sosial media dapat membuat tempat makanan tersebut menjadi viral akibatnya banyak yang ingin datang untuk menikmati makanan disana. Baik menjadi pelanggan tetap atau hanya sekedar pernah mengunjungi saja. Oleh karena itu, banyak juga yang akhirnya menjadikan makanan khas negara lain menjadi makanan favorit generasi muda. Makanan yang sedang trend saat ini menjadi motivasi utama bagi wisatawan yang memilih tujuan mereka. Wisatawan menghabiskan lebih banyak waktu dan uang untuk pengalaman makanan yang baru dan unik. Hasil survei dari World Food Travel Association (2019) pengunjung menghabiskan sekitar 25% dari anggaran perjalanan mereka untuk makanan dan minuman. Trend makanan populer menjadi sering digandrungi oleh generasi muda. Ini semua merupakan dampak dari pertukaran budaya yang merupakan ciri nyata dari globalisasi.

Pertukaran budaya adalah sebuah proses antara dua kebudayaan atau lebih untuk saling mengenal satu sama lain. Pertukaran budaya ditandai dengan mulai masuknya budaya lain ke suatu negara. Dapat berupa, pakaian, gaya hidup, selera, dan lain-lain yang dapat mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Kebiasaan ini akan terbentuk dalam waktu yang cukup lama. Ketika sudah mencapai penyesuaian maka akan terjadi globalisasi budaya. Dalam penelitian ini, mempelajari serta memahami dampak dari marak trend makanan asing yang populer di Indonesia menjadi penting. Sebab, selain berpengaruh terhadap pariwisata, hal itu juga berpengaruh terhadap budaya asli bangsa yang turut merasakan dampaknya. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkritisi dan mengevaluasi dampak dari pengaruh "Trend Makanan" di kalangan masyarakat Indonesia sebagai dampak globalisasi terhadap pertukaran budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan akan dijelaskan secara deskripsi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tren makanan sebagai dampak globalisasi terhadap pertukaran budaya ini dilakukan dengan studi literatur dengan deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif ini berfokus pada data yang disajikan dan diuraikan secara bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, yang mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara tren makanan yang ada di Indonesia selalu ada pengaruh dari budaya luar negeri, apalagi pada masa sekarang yang mana hampir semua orang menyukai apapun yang berbau tentang Korea maupun Jepang salah satunya adalah dari makanannya, ada banyak makanan dan itu menjadi tren bagi masyarakat yang menyukai berbau Korea dan Jepang dan akan mentrenkan lewat social media maupun yang lainnya. Pada dokumentasi yang telah dikumpulkan di sekitar Pekalongan, metodenya adalah dengan pendekatan pribadi kepada orang-orang disekitar alun alun Pekalongan dengan wawancara mengenai makanan favorit mereka antara makanan Korea/Jepang dan makanan Indonesia. Dengan ditanya perorangan melalui interview makanan dapat menghasilkan dokumen tentang pendapat pribadi orang-orang Pekalongan terhadap tren makanan, di Pekalongan sendiri tren makanan dari Korea dan Jepang juga sudah banyak dijumpai seperti di swalayan besar maupun dari toko ataupun yang lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Budaya Korea Selatan yang terkenal belakangan ini turut membuat kulinernya naik daun. Kini jajanan Korea bisa dengan mudah ditemui di Indonesia dan jadi tren kekinian. Maraknya pencinta K-Pop

dan K- drama di Tanah Air turut membuat kebudayaan Korea cepat berkembang. Salah satu yang paling mencolok adalah soal makanannya yang semakin hari semakin mudah ditemui. Aneka makanan khas Korea ini juga hadir dalam berbagai versi, seolah siap menggaet foodies dari kalangan millennial. Bukan hanya makanan berat, jajanan dan kudapan ala Korea Selatan juga jadi hal yang paling diburu. Foodies cenderung memilih camilan karena bisa disantap sambil berbincang bersama teman. Demam Korea menjadi tren belakangan ini, bukan hanya karena dunia hiburan orang Korea. Ternyata tren makanan yang mereka makan pun ikut menjadi booming karena banyaknya restoran yang membuka usaha makanan Korea di Indonesia. Meskipun berada di daerah Asia, namun ternyata banyak makanan Korea yang gak cocok sama lidah orang Indonesia. Bisa karena itu terlalu ekstrim seperti makan bayi gurita yang masih hidup di Pulau Jeju atau memakan serangga yang banyak dijual di Myeongdong Street.

Food and Restaurant Observer, Kevin Prianto Soemantri mengatakan salah satu makanan yang disukai oleh masyarakat Indonesia selain makanan lokalnya adalah makanan Jepang. Alasannya karena makanan dan dessertnya memiliki rasa yang khas. Bahan baku makanan mereka pun tidak neko-neko katanya saat ditemui media belum lama ini. Meskipun kuliner Jepang memiliki keunikan tersendiri dan memiliki bentuk yang lucu-lucu namun memiliki rasa yang sangat lezat. Pada dokumen diatas, terlihat jelas bahwa tren kuliner Korea/Jepang sedang melanda orang-orang di Indonesia. Tidak sedikit pula dari mereka yang memilih makanan Indonesia sebagai makanan pokok mereka, namun untuk makanan cemilan mereka disaat bersama dengan teman atau orang lain, mereka memilih makanan luar negeri seperti makanan Korea atau Jepang sesuai selera mereka. Hal ini seperti disebutkan oleh m.briliofood.net bahwa anak anak muda orang Indonesia sangat tertarik dengan makanan luar negeri dari pada makanan khas-nya sendiri apalagi disaat lagi boomingnya tren fashion Korea di Pekalongan maka tidak mungkin juga mereka tidak akan masuk ke dalam tren makanan Korea.

Dari apa yang mereka sukai, mereka menyukai makanan pedas yang disediakan oleh makanan Korea dan makanan manis yang disediakan oleh makanan Jepang. Selain itu mereka menyukai keunikan dan rasa dari makanan Jepang dan Korea yang sering sekali mereka lihat dalam acara televisi. Beberapa dari mereka yang menyukai makanan Korea adalah orang-orang muda dari umur 14-30 tahun sedangkan yang tidak menyukainya atau lebih memilih makanan khas Indonesia adalah mereka yang biasanya lahir di tahun 1970-1999.

## **SIMPULAN**

Secara tren makanan yang ada di Indonesia selalu ada pengaruh dari budaya luar negeri, apalagi pada masa sekarang yang mana hampir semua orang menyukai apapun yang berbau tentang Korea maupun Jepang salah satu nya adalah dari makanannya, ada banyak makanan dan itu menjadi tren bagi masyarakat yang menyukai berbau Korea dan Jepang dan akan mentren kan lewat social media maupun yang lainnya. Tidak sedikit pula dari mereka yang memilih makanan Indonesia sebagai makanan pokok mereka, namun untuk makanan cemilan mereka disaat bersama dengan teman atau orang lain, mereka memilih makanan luar negeri seperti makanan Korea atau Jepang sesuai selera mereka.

## **REFERENSI**

**Artikel dari Internet :**

<https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/72666219-Kualitatif-bogdan-dan-taylor-mendefinisikan-metodologi-penelitian-kualitatif-tertulis-atau-lisan-dari-orang-orang-dan-perilaku-yang-dapat-diamati.html>

[https://www.google.com/amp/s/m.briliofood.net/amp/foodpedia/ini\\_-alasan-makanan-jepang-digemari-oleh-masyarakat-indonesia-1709283.html](https://www.google.com/amp/s/m.briliofood.net/amp/foodpedia/ini_-alasan-makanan-jepang-digemari-oleh-masyarakat-indonesia-1709283.html)

<https://food.detik.com/info-kuliner/d-4780426/tren-jajanan-korea-di-indonesia-kini-jadi-buruan-foodies-millennial>

**Jurnal Cetak :**

Harsana, Minta & Maria Triwidayati. 2020. Potensi Makanan Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di D.I Yogyakarta. Yogyakarta: State University of Yogyakarta.

Suharman, Sigit. 2017. Dampak Globalisasi Media terhadap Seni dan Budaya Indonesia. Banten: Serang Raya University.